

PENYIMPANGAN SOSIAL PERILAKU JUDI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Kasus Tiga Keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton)

Asran Abdullah, La Parasit, Yanti
**Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin**

laodeasranabdullah@gmail.com, rasit.sospol@gmail.com,
yanti.sos18@gmail.com

ABSTRACT

Gambling behavior has emerged as a compelling social issue in modern society due to its potential negative impact on individuals and families. This phenomenon poses challenges in addressing its social implications in an era of technological advancement and easy access to gambling. Social deviation of gambling behavior has become the focal point of various scientific studies as it significantly affects individuals and family relationships. Social norm deviation occurs when individuals or groups violate the rules and expectations considered acceptable in society. In this research, our objective is to provide an in-depth overview of gambling behavior as a form of social deviation and its impact on family harmony. We will also explore various aspects related to gambling behavior, including its causes, behavioral characteristics, and influencing factors. Furthermore, this study will reveal the concrete repercussions of gambling behavior on family relationships and household life. By employing the Social Deviation Theory as our analytical framework, we aim to gain insights into the social phenomenon of gambling, the motivations behind their participation, such as life pressures, environmental influences, and understanding the consequences of gambling. This research will focus on three families in Takimpo Village, Buton District, each with distinct profiles.

Keywords : *Family Harmony, Gambling Behavior, Social Deviance.*

ABSTRAK

Perilaku judi telah menjadi isu sosial yang menarik perhatian di masyarakat modern karena potensi dampak negatifnya pada individu dan keluarga. Fenomena ini menyebabkan tantangan menghadapi dampak sosialnya dalam era kemajuan teknologi dan akses mudah ke perjudian. Penyimpangan sosial perilaku judi telah menjadi fokus dalam berbagai studi ilmiah karena berdampak pada individu dan hubungan keluarga. Penyimpangan norma sosial terjadi ketika individu atau kelompok melanggar aturan dan ekspektasi yang dianggap wajar dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang perilaku judi sebagai bentuk penyimpangan sosial dan dampaknya pada keharmonisan keluarga. Kami juga akan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku judi, termasuk penyebab, karakteristik perilaku, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap dampak konkret dari perilaku judi pada hubungan keluarga dan kehidupan rumah tangga. Melalui analisis menggunakan teori deviasi sosial sebagai kerangka analisis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang fenomena sosial perjudian, dimana temuan dalam penelitian ini latar belakang partisipasi mereka karena beberapa faktor seperti tekanan hidup akibat pekerjaan, pengaruh lingkungan dan pemahaman dampak judi. Penelitian ini akan berfokus pada tiga partisipan keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton, dimana ketiganya memiliki latar belakang profil yang berbeda – beda.

Kata Kunci : *Keharmonisan Keluarga, Perilaku Judi, Penyimpangan Sosial.*

PENDAHULUAN

Perilaku judi telah menjadi isu sosial yang mendalam dalam masyarakat modern. Fenomena ini telah menarik perhatian banyak pihak karena potensi dampak negatifnya terhadap individu dan keluarga. Banyak

dampak negatif seperti penurunan produktivitas pada pekerjaan, depresi dan penyakit fisik akibat stres, peningkatan upaya bunuh diri, hutang dan kebangkrutan yang tidak dibayar, dan perceraian (Walker & Sobel, 2016).

Dalam era yang semakin maju dengan kemajuan teknologi dan akses mudah ke perjudian, tantangan untuk mengatasi atau mengontrol dampak sosialnya pula semakin meningkat. Pada tahun 2022, jumlah unduh game judi online mencapai 32,26 juta kali atau dengan jumlah keuntungan dari per unduh 0,86 Dollar Amerika (Insight, 2022). Kalau dikonversi maka keuntungan mencapai 27,75 juta Dollar Amerika atau setara dengan 416.113,54 Milyar rupiah.

Penyimpangan sosial perilaku judi telah menjadi sorotan dalam berbagai studi ilmiah, karena tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat dalam praktik judi, tetapi juga pada hubungan interpersonal di dalam keluarga. Literatur review terkait dampak judi dikaji dalam beberapa aspek seperti “patologi judi”, dengan analisis *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* atau Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Jiwa (Kourgiantakis et al., 2013). Ini berfokus pada patologi psikis individu yang membentuk perilaku kecanduan judi dan dampaknya dalam kehidupan interpersonal.

Perjudian merupakan aktivitas yang telah ada sejak zaman kuno dan memiliki beragam bentuk, mulai dari taruhan ringan hingga bentuk perjudian yang lebih kompleks seperti kasino dan permainan online. Dalam konteks sosial, perilaku judi sering kali dianggap sebagai bentuk penyimpangan dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Perjudian dapat mengakibatkan kecanduan, mengganggu keseimbangan hidup, dan bahkan menyebabkan masalah finansial bagi individu yang terlibat (Kalischuk, 2010). Selain itu, perilaku judi yang menyimpang juga dapat mengakibatkan masalah emosional dan psikologis yang serius (Kourgiantakis et al., 2013).

Salah satu area yang paling terpengaruh oleh perilaku judi adalah keluarga. Perjudian dapat menyebabkan tekanan ekonomi yang besar, mengancam stabilitas keuangan keluarga, dan mempengaruhi interaksi serta komunikasi antara anggota keluarga (Abbott et al., 2004). Dampaknya yang merusak pada keharmonisan keluarga tidak dapat diabaikan, karena perjudian sering kali menjadi sumber perselisihan, ketidakpercayaan, dan rasa frustrasi di antara anggota keluarga (Abbott et al., 2004). Selain itu, adanya kecanduan judi dalam keluarga juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan fisik (van der Maas, 2016), serta mengganggu peran orang tua dalam membimbing dan merawat anak-anak (Griffiths, 2020). Mengidentifikasi dan memahami akar penyebab perilaku judi sebagai perilaku penyimpangan sosial menjadi krusial untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Faktor-faktor seperti tekanan hidup, ketidakstabilan emosi, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi negatif, dan tekanan sosial dapat berperan dalam mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku judi yang merugikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang perilaku judi sebagai bentuk penyimpangan sosial dan dampaknya pada keharmonisan keluarga.

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku judi, termasuk penyebab, karakteristik perilaku, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap dampak konkret dari perilaku judi pada hubungan keluarga dan kehidupan rumah tangga. Kemudian, diharapkan akan muncul upaya-upaya preventif dan intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah perilaku judi serta menjaga keharmonisan keluarga. Lokus penelitian dilakukan pada studi kasus tiga partisipan keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton

Dari tujuan analisis tersebut, penulis menggunakan teori deviasi sosial. Teori ini fokus pada pemahaman dan penjelasan mengenai perilaku yang melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat. Teori ini mencoba untuk menjelaskan mengapa individu atau kelompok tertentu melanggar aturan, norma, atau ekspektasi yang telah ditetapkan oleh masyarakat, dan bagaimana masyarakat bereaksi terhadap perilaku yang dianggap melanggar tersebut (Inderbitzin et al., 2016). Dengan menggunakan teori deviasi sosial sebagai kerangka analisis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang perilaku judi sebagai bentuk penyimpangan sosial dan dampaknya pada keharmonisan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena manusia, sosial, atau perilaku dengan mengutamakan deskripsi dan interpretasi mendalam. data dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, atau partisipasi langsung. Analisis studi kasus adalah proses mendalam dalam metode penelitian kualitatif di mana peneliti menginvestasi kasus tunggal atau sejumlah terbatas kasus untuk memahami dan menganalisis fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Tujuan dari analisis studi kasus adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan holistik tentang kasus yang sedang dipelajari, serta mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang tersembunyi di dalamnya.

Proses analisis studi kasus melibatkan beberapa langkah penting, antara lain pengumpulan data relevan melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan kasus secara rinci, termasuk konteks dan karakteristiknya, yang membantu memahami latar belakang dan kompleksitas kasus. Data yang terkumpul kemudian dikodekan untuk mengorganisir informasi relevan guna analisis lebih lanjut. Hasil analisis digunakan untuk merangkai narasi yang koheren dan komprehensif tentang kasus, menjelaskan temuan dan makna yang ditemukan selama proses analisis. Lokus penelitian akan dilaksanakan

di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton, sebagai wilayah yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan tepat dari partisipan keluarga yang berada di lingkungan sosial dan budaya yang spesifik.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai perjudian di Lingkungan Takimpo dan menganggap perjudian sebagai bentuk deviasi sosial karena melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat tertentu. Beberapa alasan mengapa perjudian dapat dianggap sebagai deviasi sosial meliputi larangan hukum, gangguan ekonomi, dampak pada keharmonisan keluarga, dan gangguan sosial. Selanjutnya, pembahasan melihat faktor-faktor perilaku judi yang dapat dijelaskan melalui analisis deviasi sosial. Faktor-faktor ini termasuk tekanan hidup dan stres yang mendorong individu mencari pelarian dari masalah dan emosinya melalui perjudian. Pengaruh lingkungan sosial juga berperan penting dalam mendorong perilaku judi, serta kurangnya pemahaman tentang konsekuensi negatif perjudian bagi individu.

Pembahasan juga mengeksplorasi dampak dari perilaku judi terhadap keharmonisan keluarga, terutama pada kasus partisipan keluarga RN, AL, dan JS. Perilaku judi dalam keluarga tersebut menyebabkan masalah keuangan, perselisihan antar warga, dan

ketidakharmonisan dalam keluarga. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda, dampak negatif perjudian tetap terjadi pada keluarga-keluarga tersebut. Analisis deviasi sosial membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku judi dan dampaknya terhadap keharmonisan keluarga. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat dikembangkan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah perjudian dan menjaga keutuhan keluarga.

Perjudian di Lingkungan Takimpo

Judi dapat dianggap sebagai bentuk deviasi sosial karena perilaku ini menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Norma-norma sosial dalam masyarakat umumnya mencerminkan nilai-nilai, aturan, dan tindakan yang dianggap benar dan diharapkan oleh anggota masyarakat (van der Maas, 2016). Ketika seseorang terlibat dalam perilaku judi, mereka melanggar norma-norma tersebut karena perjudian sering kali dianggap tidak sesuai atau tidak diizinkan dalam masyarakat tertentu.

Beberapa alasan mengapa judi dapat dianggap sebagai deviasi sosial seperti larangan hukum, gangguan ekonomi, dampak pada keharmonisan keluarga, dan gangguan sosial. Perjudian yang tidak terkendali dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam lingkungan sosial dan komunitas. Menurut kepala lingkungan Takimpo LB, aktivitas perjudian ini telah mempengaruhi lingkungan masyarakat

secara negatif diantaranya, kasus pencurian, perselisihan antarwarga, perselisihan dalam keluarga, dan orang-orang terjebak dalam hutang akibat berjudi (Yanti, 2022a). Pelaku judi umumnya adalah laki-laki yang sudah berkeluarga, tetapi kadang-kadang pemuda juga terlibat dalam bermain judi pada saat musim tertentu (Yanti, 2022a).

Kepala lingkungan masyarakat (LB), mengamati bahwa perilaku judi di Kelurahan Takimpo aktif dan telah menjadi kebiasaan seperti togel, domi, remi dan lego. Kegiatan judi tetap berlangsung dengan berbagai alasan, termasuk mengisi waktu luang setelah bekerja dan mencari hiburan pada saat ada acara pesta (Yanti, 2022a). Selain judi manual, masyarakat juga memainkan judi online. Perkembangan teknologi telah mengubah cara orang berjudi dengan menyediakan akses mudah dan kenyamanan bagi para pemain. Dengan judi online, beberapa jenis judi online yang dimainkan slot online, taruhan olahraga, high domino dan lain – lain.

Faktor – Faktor Perilaku Judi Partisipan

Analisis deviasi sosial dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku judi sebagai bentuk perilaku penyimpangan dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor perilaku judi yang dapat dijelaskan melalui analisis deviasi sosial. Penelitian ini mengambil pengalaman atas kasus judi dari partisipan

keluarga RN (dari keluarga miskin), AL (dari keluarga latar belakang berpendidikan) dan JS (dari keluarga berprofesi PNS).

Pertama, tekanan hidup dan stres. Individu yang menghadapi tekanan hidup yang tinggi atau stres berat cenderung mencari pelarian dari masalah dan emosinya melalui perilaku judi. Ketidakstabilan emosional ini dapat menjadi faktor pemicu yang mendorong seseorang untuk mencoba peruntungan dalam judi sebagai cara mengatasi tekanan dan stres yang mereka rasakan.

Salah satu penjelasan mengapa judi menjadi bagian dari mengatasi stres dan tekanan yang dikenal dengan konsep mekanisme koping (*coping mechanism*). Mekanisme koping merujuk pada cara-cara merespon dan mengatasi situasi psikologis internal individu untuk mengatasi stres, tekanan, atau situasi yang menekan (Baqutayan, 2015). Mekanisme koping pada umumnya dikategorikan menjadi empat kategori utama antara lain, fokus pada masalah, fokus pada emosi, fokus pada makna, dan mencari dukungan sosial (Gupta., 2023).

Mekanisme koping dikaji dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, seperti dukungan sosial dari teman atau keluarga, norma sosial dalam kelompok, dan pengaruh lingkungan sosial pada cara individu merespon stres. Psikologi sosial mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor sosial ini mempengaruhi pilihan mekanisme koping individu. Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi stres, dan mekanisme koping dapat dipengaruhi oleh

faktor-faktor seperti kepribadian, lingkungan sosial, pengalaman sebelumnya, dan norma sosial di lingkungan sekitar individu.

Penting untuk diingat bahwa mekanisme koping bisa menjadi adaptif atau maladaptif, tergantung pada situasi dan dampak jangka panjangnya (Seiffge-Krenke, 2004). Mekanisme koping adaptif membantu individu mengatasi stres dengan cara yang sehat dan positif, sementara mekanisme koping maladaptif dapat menyebabkan masalah lebih lanjut atau menghadirkan dampak negatif pada kesejahteraan individu (Seiffge-Krenke, 2004).

Dari kasus ini, terjadi pada partisipan AL dan JS yang pada dasarnya mereka berlatar belakang ekonomi mampu dan berpendidikan. AL (41 tahun) berprofesi sebagai kontraktor dengan pendapatan rata – rata Rp. 10.000.000,00 per bulan serta istrinya adalah seorang guru (PNS) dengan pendapatan Rp. 3.500.000 per bulan (Yanti, 2022b). Sedangkan JS adalah seorang guru PNS di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Buton, dengan pendapatan \geq 3.500.000 per bulan (Yanti, 2022c). Terakhir dari seorang partisipan berinisial RN dari latar belakang kepala keluarga miskin dan pada tingkat pendidikan sekolah Dasar (SD) serta bekerja sebagai nelayan dengan rata – rata pendapatan perbulan tidak menentu, kisaran Rp. 1.000.000 – 1.500.0000 per bulannya (Yanti, 2022d).

Faktor yang menyebabkan AL, dalam pengakuannya, karena tekanan hidup dan stres di pekerjaan. AL menghadapi tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban pekerjaan ini melibatkan koordinasi

tim, pengawasan proyek, perencanaan, dan pemenuhan tenggat waktu yang ketat menyebabkan tekanan terutama ketika ada proyek yang harus menghadapi tantangan teknis (Yanti, 2022b). Dampak dari aktifitas tersebut membuat AL lebih sering di luar rumah dan pulang tidak menentu, atau jam kerja yang tidak menentu (Yanti, 2022b). Hal ini kemudian menjadi alasan bagi AL untuk meluangkan waktunya dalam perkumpulan bersama rekan – rekannya untuk bermain judi baik dengan judi online ataupun judi manual (Yanti, 2022b).

Sebagai mekanisme koping, AL memilih bermain judi bersama rekan-rekan untuk meredakan tekanan dan mencari pelarian dari masalahnya. Psikologi sosial memainkan peran dalam memahami mekanisme koping yang dipilih oleh AL. Norma sosial dan persepsi sosial tentang judi di lingkungannya mungkin mempengaruhi keputusannya. Jika bermain judi dianggap sebagai cara yang dapat diterima atau bahkan didukung oleh kelompoknya, maka AL lebih cenderung memilih judi sebagai cara untuk mengatasi tekanan hidupnya. Meskipun bermain judi mungkin memberikan rasa kenyamanan sementara bagi AL, mekanisme koping ini sebenarnya mal adaptif dan dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan finansial dan mentalnya.

Kedua, pengaruh lingkungan sosial. Lingkungan sosial juga berperan penting dalam mendorong perilaku judi. Ketika individu terlibat dalam kelompok sosial yang lebih menerima dan menganjurkan praktik judi, mereka lebih cenderung untuk ikut serta dalam perilaku tersebut. Grup teman yang terlibat dalam judi atau akses mudah ke

fasilitas perjudian dapat mempengaruhi seseorang untuk mencoba atau terus berjudi. Ini terjadi pada JS seorang PNS guru dengan latar belakang pendapatan mampu. JS punya kebiasaan berjudi sejak dulu namun dengan adanya judi online perilaku judi menjadi lebih mudah di akses (Yanti, 2022c).

Ketiga, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi negatif. Beberapa individu mungkin kurang memahami konsekuensi negatif jangka panjang dari perilaku judi. Mereka mungkin tergoda oleh potensi keuntungan dan sensasi berjudi tanpa menyadari risiko dan dampak buruk yang dapat timbul dari keterlibatan dalam perjudian. Ini terjadi pada keluarga dengan inisial RN, seorang nelayan dengan kategori tidak mampu. Kebiasaan berjudi karena lebih pada kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan dan juga terpengaruh lingkungan. Judi yang dimainkan oleh RN lebih banyak bermain judi yang manual (Yanti, 2022d).

Dampak Keharmonisan Keluarga dari Perilaku Judi

Dalam analisis deviasi sosial, perilaku judi dapat memiliki dampak yang merusak terhadap keharmonisan keluarga. Dampak judi terhadap keharmonisan keluarga RN sebagai berikut.

Pertama, perilaku judi RN mendorong mengambil uang istrinya untuk berjudi, menimbulkan masalah dalam keuangan keluarga. Ketika

uang untuk kebutuhan sehari-hari digunakan untuk berjudi, kestabilan ekonomi keluarga terancam, menyebabkan tekanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama karena mereka termasuk keluarga miskin.

Kedua, judi yang menyebabkan RN dan teman-temannya terjerat hukum, mengakibatkan konflik dengan warga sekitar yang menganggap tempat judi mereka sebagai tempat yang disakralkan. Akibatnya, mereka terlibat dalam perselisihan antar warga, ditangkap, dan dipenjara (Yanti, 2022a, 2022d). Konflik semacam ini dapat menyebabkan tegang dan gangguan hubungan dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan tetangga dan masyarakat setempat.

Ketiga, perilaku judi RN juga mengakibatkan seringnya pertengkaran antara RN dan istrinya. RN yang asyik bermain judi menjadi kurang memperhatikan keluarganya dan sering marah-marah saat pulang dari berjudi, yang menyebabkan istri RN menjadi kesal dan keharmonisan dalam keluarga terganggu. Ketidakseimbangan waktu dan perhatian pada keluarga dapat merusak ikatan emosional dan mengganggu stabilitas keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, perilaku judi RN telah mengakibatkan dampak negatif pada keharmonisan keluarga mereka, menciptakan ketegangan dan permasalahan yang perlu diatasi agar kehidupan keluarga menjadi lebih seimbang dan harmonis.

Dampak judi terhadap keluarga AL yang berpendidikan juga memiliki implikasi yang signifikan. Pertama, meskipun AL bermain judi

menggunakan uang hasil pekerjaannya dan hanya sesekali berjudi, tetap ada risiko terkait keuangan keluarga. Saat bermain judi, terdapat kemungkinan rugi yang dapat mengganggu stabilitas keuangan keluarga. Namun, berbeda dengan kasus sebelumnya, perilaku judi AL tidak mendorongnya untuk mengambil uang istri, sehingga masalah keuangan keluarga tidak terlalu parah.

Kedua, seperti kasus sebelumnya, perjudian juga memicu perselisihan dengan warga sekitar. Meskipun AL dan kelompok warga lainnya dipenjara karena bermain judi di tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat, AL menyatakan bahwa ia tidak lagi kesal kepada pelapor. Namun, perselisihan antar warga yang disebabkan oleh perilaku judi tetap menciptakan konflik di lingkungan sekitar.

Ketiga, perilaku judi AL juga menyebabkan terganggunya keharmonisan keluarga. Saat ia sering berjudi, waktu luang untuk keluarga menjadi jarang, anak-anak lebih sering diurus oleh istri, dan kebahagiaan bersama keluarga berkurang. AL juga jarang membantu istri menyelesaikan urusan keluarga, yang menyebabkan istri kesal dan anak-anak kekurangan kasih sayang dari sang ayah. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan kesulitan dalam hubungan keluarga, mempengaruhi ikatan emosional dan stabilitas keluarga secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun keluarga AL berpendidikan, perilaku judi tetap memberi dampak negatif pada keharmonisan keluarga mereka. Keuangan keluarga mungkin tidak seburuk kasus

sebelumnya, tetapi konflik dengan warga sekitar dan terganggunya interaksi dan perhatian dalam keluarga tetap menjadi masalah yang perlu diatasi.

Dalam kasus keluarga JS, yang memiliki karakteristik sebagai keluarga PNS, perilaku judi juga memiliki dampak yang signifikan. *Pertama*, meskipun JS sering berjudi, ia tidak sampai terdorong untuk mengambil uang istri. Meskipun kalah berjudi, JS hanya menonton dan terkadang langsung pamitan pulang kepada teman-temannya. JS mengatakan bahwa ia bermain judi hanya untuk bergaul dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berjudi, JS masih bisa mengendalikan diri dan tidak mencuri uang keluarganya, sehingga masalah keuangan keluarga tidak terlalu parah.

Kedua, perilaku judi JS memicu perselisihan dengan warga sekitar. JS dan teman-temannya sudah ditegur untuk tidak bermain judi di Kampung Lama Takimpo, namun mereka tidak mengindahkan teguran tersebut dan tetap berjudi di sana. Akibatnya, mereka dilaporkan kepada polisi dan dipenjara. Perilaku ini menciptakan perselisihan antar warga dan memperburuk hubungan dengan masyarakat sekitar.

Ketiga, perilaku judi juga menyebabkan terganggunya keharmonisan keluarga JS. Karena sering berjudi, hubungan JS dengan istrinya menjadi tidak harmonis lagi. Istrinya sering marah-marah dan kurang perhatian terhadap JS karena kesibukan bermain judi. RS, sang istri, juga mengakui bahwa karena suaminya sering berjudi, mereka

sering bertengkar dan keluarga kekurangan waktu bersama. Hal ini menciptakan ketegangan dan konflik dalam hubungan keluarga, menyebabkan terganggunya ikatan emosional dan stabilitas keluarga secara keseluruhan.

Dengan demikian, perilaku judi dalam keluarga JS juga memiliki dampak negatif pada keharmonisan keluarga mereka. Meskipun tidak sampai mencuri uang istri, perselisihan dengan warga sekitar dan ketidakharmonisan dalam keluarga tetap menjadi masalah yang perlu diatasi. Melalui analisis deviasi sosial, dampak-dampak negatif perilaku judi terhadap keharmonisan keluarga dapat dipahami lebih baik. Penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor sosial yang berkontribusi pada perilaku judi dan mengembangkan intervensi yang sesuai untuk mengatasi masalah ini dan menjaga keutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas perilaku judi sebagai bentuk penyimpangan sosial dan dampaknya terhadap keharmonisan keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton. Perilaku judi telah menjadi isu sosial menarik perhatian di masyarakat modern karena potensi dampak negatifnya pada individu dan keluarga. Fenomena ini menyebabkan tantangan menghadapi dampak sosialnya dalam era kemajuan teknologi dan akses mudah ke perjudian. Berdasarkan analisis deviasi sosial, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku judi termasuk tekanan hidup dan stres, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi negatif. Studi kasus pada tiga keluarga menunjukkan bahwa perilaku judi dapat menyebabkan konflik dalam keluarga, masalah keuangan, dan gangguan hubungan dengan lingkungan sekitar.

Batasan penelitian ini berfokus pada tiga keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton. Hasil penelitian mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada keluarga di lokasi lain atau kelompok sosial lainnya. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku judi, seperti faktor genetik, tidak dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Sampel penelitian terbatas pada tiga keluarga di satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin tidak mencakup variasi perilaku judi pada keluarga lain di wilayah yang berbeda. Penggunaan metode kualitatif dapat menyebabkan bias peneliti dalam menganalisis data dan menafsirkan temuan.

Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan representatif dari populasi yang lebih luas untuk memperluas generalisasi temuan, mempertimbangkan faktor-faktor genetik dan lingkungan yang berkontribusi pada perilaku judi untuk memahami aspek kompleks dari fenomena ini. Dalam upaya mencegah dan mengatasi dampak sosial perilaku judi, perlu dikembangkan program intervensi yang efektif, termasuk pendekatan klinis dan sosial. Mengintegrasikan pendekatan lintas disiplin seperti sosiologi, psikologi, dan ekonomi dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perilaku judi dan dampaknya pada masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian lebih lanjut akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang perilaku judi sebagai bentuk penyimpangan sosial dan memberikan kontribusi untuk menjaga keharmonisan keluarga serta mengatasi masalah perilaku judi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, M., Volberg, R., Bellringer, M., & Reith, G. (2004). A review of research on aspects of problem gambling. In *Gambling Research Centre* (Issue October).
- Baqutayan, S. M. S. (2015). Stress and coping mechanisms: A historical overview. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2S1), 479–488. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s1p479>
- Griffiths, A. M. E. and M. D. (2020). Why are children vulnerable to gambling? *British Medical Bulletin*, 1(9).
- Gupta., E. B. A. V. (2023). *Coping Mechanisms*. Stat Pearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559031/>
- Inderbitzin, M., Bates, K. A., & Gainey, R. R. (2016). *Deviance and social control: A sociological perspective* (2nd ed.). Sage Publications.
- Insight, S. M. (2022). *Games Casino in Indonesia*. Statista. <https://www.statista.com/outlook/dmo/app/games/casino-games/indonesia>
- Kalischuk, R. G. (2010). Cocreating Life Pathways: Problem Gambling and its Impact on Families. *The Family Journal*, 18(1), 7–17.
- Kourgiantakis, T., Saint-Jacques, M. C., & Tremblay, J. (2013). Problem Gambling and Families: A Systematic Review. *Journal of Social Work Practice in the Addictions*, 13(4), 353–372.
- Seiffge-Krenke, I. (2004). Adaptive and maladaptive coping styles: Does

intervention change anything? *European Journal of Developmental Psychology*, 1(4), 367–382.

van der Maas, M. (2016). Problem gambling, anxiety and poverty: an examination of the relationship between poor mental health and gambling problems across socio-economic status. *International Gambling Studies*, 16(2), 281–295.

Walker, D. M., & Sobel, R. S. (2016). Social and Economic Impacts of Gambling. *Current Addiction Reports*, 3(3), 293–298.

Yanti. (2022a). *Wawancara Peneliti dengan Partisipan Narasumber Kepala Lingkungan Takimpo (LB)*. Peneliti (Researcher).

Yanti. (2022b). *Wawancara Peneliti dengan Partisipan Narasumber Pelaku Judi Berinisial AL (Kepala Keluarga Berlatar Belakang Kontraktor)*. Peneliti (Researcher).

Yanti. (2022c). *Wawancara Peneliti dengan Partisipan Narasumber Pelaku Judi Berinisial JS (Kepala Keluarga Berlatar Belakang PNS Guru)*. Peneliti (Researcher).

Yanti. (2022d). *Wawancara Peneliti dengan Partisipan Narasumber Pelaku Judi Berinisial RN (Kepala Keluarga Berlatar Keluarga Miskin)*. Peneliti (Researcher).